



Penguatan Gerakan *Basic Literacy* di Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Pantai

Suarti¹, Irwan^{2✉}, Jufri Agus³, Acoci⁴, Faslia⁵, Sri Sumantri⁶, Nadia Nurfitriani Edi⁷, Putriyani⁸

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4,5,7}

Akuntansi, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Indonesia⁶,

Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia⁸

E-mail : suartilaupe64@gmail.com¹, irwanlatif19@gmail.com², jufriagus3@gmail.com³,
acoci4sri@gmail.com⁴, Fasli@gmail.com⁵, Suamantri.sri@gmail.com⁶, nadianurfitriani88@gmail.com⁷,
putriyani58@gmail.com⁸

Abstrak

Rendahnya literasi yang dihadapi siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi wawasan untuk mengembangkan wawasan siswa perlu gerakan yang lebih intensif. Tujuan dari pelaksanaan ini yaitu untuk memberikan pendampingan penguatan gerakan *basic literacy* di Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah Dasar Negeri 17 Lakudo. Metode Pengabdian menggunakan *Participatory action* dan pendampingan yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penguatan gerakan *basic literacy* perlu dikembangkan di mana ketersediaan buku yang bervariasi, pembiasaan siswa dalam membaca yang secara berkelanjutan, kerja sama yang kontinu kepada warga sekolah, orang tua serta dinas perpustakaan daerah. Pada faktor penghambat rendahnya daya minat baca tulis siswa, buku yang tersedia masih kurang jumlahnya baik di sekolah maupun dinas perpustakaan daerah, belum terdapatnya pojok baca berbasis lingkungan yang memadai, serta belum terbangunnya kerja sama pada sektor publik. Selama pengabdian literasi di pesisir pantai siswa memiliki motivasi dan antusias, belajar sambil bermain. Literasi dasar harus dibangun sejak dini agar siswa terbiasa dalam baca tulis.

Kata kunci: penguatan, gerakan, *basic literacy*

Abstract

The low literacy faced by students is a factor that greatly influences the insight to develop students' insights that require more intensive movement. The purpose of this implementation is to provide assistance in strengthening the basic literacy movement at State Elementary School 7 and State Elementary School 17 Lakudo. The Service Method uses Participatory action and assistance which consists of planning, implementation and evaluation. The results of the dedication show that strengthening the basic literacy movement requires the availability of a variety of books, students' habituation to reading on an ongoing basis, continuous cooperation with school residents, parents and the regional library service. The inhibiting factors are the low interest in reading and writing of students, the number of available books is still lacking both at schools and the regional library service, there is no adequate environment-based reading corner, and cooperation in the public sector has not been established. During the literacy service on the coast, students are motivated and enthusiastic, learning while playing. Basic literacy must be built from an early age so that students are accustomed to reading and writing books.

Keywords: strengthening, basic literacy, movement

Copyright (c) 2022 Suarti, Irwan, Jufri Agus, Acoci, Faslia, Sri Sumantri, Nadia Nurfitriani Edi, Putriyani

✉ Corresponding author

Address : Jl. Dr. Wahidin Kec. Murhum Kota Baubau

Email : irwanlatif19@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.723>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Salah satu elemen terpenting dalam meningkatkan taraf hidup dan sumber daya manusia suatu negara melalui pendidikan. Suatu negara akan semakin berkembang jika ditunjang pendidikan yang memadai sehingga akan berpengaruh pada sumber daya manusia yang tersedia. Warga negara yang memiliki wawasan dan keahlian yang beragam merupakan salah satu faktor keberhasilan sistem pendidikan di Indonesia. Kualitas suatu bangsa berbanding lurus dengan tingkat pendidikannya. Di dalam pendidikan sudah terlihat jelas apa yang menjadi tujuan dan fungsinya dalam mencapai potensi yang diinginkan. Pendidikan nasional berfungsi untuk membangun keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, sebagaimana tercantum dalam pasal 3 tujuan pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003. Di mana pendidikan nasional berupaya membantu peserta didik mencapai potensi yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kode moral, adalah warga negara yang bugar dan sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan demokratis. Tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik apabila gerakan literasi terus dilakukan secara kontinu terutama membaca. Faktor yang sangat berpengaruh yakni faktor membaca karena membaca adalah pintu ke dunia, bakat dan minat membaca siswa adalah dua faktor yang memiliki dampak signifikan pada sekolah.

Setiap orang dapat memperoleh informasi dari seluruh dunia secara gratis melalui membaca, tetapi hanya sedikit orang yang menjadikannya

kebiasaan. Membaca akan dijadikan suatu kebiasaan jika semua elemen membangun kerja sama yang baik yakni melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan salah satu inovasi pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca terkait dengan gaya belajar yang berbeda (Dafit & Ramadan, 2020). Pemerintah untuk bertindak cepat melakukan pembenahan agar bangsa Indonesia mampu bersaing di kancah dunia. Terciptanya budaya literasi merupakan salah satu ikhtiar dan capaian yang dilakukan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penanaman Karakter menjelaskan perlunya pembinaan budaya literasi. Dengan melaksanakan inisiatif Gerakan Literasi Sekolah, Permendikbud ini diwujudkan melalui wajib baca, khususnya bagi siswa di tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA (Sari, 2018).

Gerakan literasi perlu ditanamkan sejak dini dan menjadi suatu pembiasaan bagi anak. Sekolah dasar merupakan lembaga yang sangat strategis untuk memberikan pemahaman dan gerakan literasi. Gerakan akan terwujud dengan baik jika dilaksanakan secara kolaborasi semua elemen terutama sekolah dan pemerintah. Pemerintah sangat mendukung program ini untuk meningkatkan membaca di kelas. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 pasal 2: “Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan untuk: a. menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, dan keluarga; b. mengubah sekolah menjadi taman

belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan; c. mendorong berkembangnya kebiasaan baik sebagai bentuk pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; dan membina budaya dan lingkungan belajar damai dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Fath et al., 2018).

Sebuah program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan menjadikan sekolah menjadi organisasi yang menumbuhkan pembelajaran dan menghasilkan pembaca seumur hidup. Sekolah memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Tentu saja, kurangnya minat dalam membaca berdampak besar pada kemampuan literasi membaca juga. Meskipun mereka telah membaca, siswa telah berjuang untuk memahami apa yang telah dibaca (Wiratsiwi, 2020).

Temuan yang terjadi berdampak signifikan pada minat baca siswa, namun terdapat tantangan dengan membaca, menulis, berhitung di mana gerakan literasi yang tidak dapat sepenuhnya berkontribusi dalam membangun budaya literasi informasi. Temuan awal menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah Dasar Negeri 17 Lakudo Buton Tengah merupakan institusi yang belum menerapkan secara konsisten menggunakan gerakan literasi dasar. Mendeskripsikan bagaimana penguatan gerakan *basic literacy* di SD Negeri 7 Lakudo Buton Tengah tahun akademik 2022/2023 dan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang mendorong atau menghambat gerakan literasi yang ada di sekolah. Di Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah

Dasar Negeri 17 Lakudo berada di wilayah pesisir pantai, kegiatan gerakan literasi yang dilakukan adalah membaca 10-15 menit baca tulis sebelum pelajaran dimulai, akan tetapi belum maksimal dalam hal ini siswa menceritakan kembali apa yang telah dibaca. Siswa di sekolah dasar wilayah pesisir pantai masih rendah dalam membaca. Program ini prakarsa penting harus diimplementasikan dan ditingkatkan di sekolah dasar, karena nantinya akan membantu siswa menjadi terbiasa membaca dan menambah pengetahuan tentang arti dan nilai baca tulis buku. Rendahnya budaya dalam berliterasi sangat besar pengaruhnya yang terlihat kurangnya karakter siswa, sehingga semua elemen membina pola hubungan dan menumbuhkembangkan kebiasaan dalam berliterasi. (“Pengaruh Program Gerakan Literasi Dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi Di Sekolah Dasar,” 2022).

Pengabdian yang dilakukan oleh (Rohim & Rahmawati, 2020) bahwa sekolah mengemban peran sebagai organisasi yang bertugas memantapkan membaca sebagai komponen penting dalam kegiatan pendidikan. Sekolah harus dilengkapi dengan sumber daya yang dapat memacu minat baca siswa, seperti perpustakaan sekolah, sarana dan prasana sangat mendukung dan mewujudkan dalam literasi sekolah. Diperkuat oleh (Superman et al., 2020) bahwa masalah mendasar yang dihadapi oleh mitra dalam proyek pengabdian masyarakat adalah minat baca siswa masih rendah, dan masih sedikitnya kegiatan literasi yang ditawarkan di sekolah, terlihat dari tidak adanya perpustakaan yang representatif. Tujuan pemberian layanan ini adalah untuk

meningkatkan kapasitas dan penyelenggaraan program keaksaraan di lembaga pendidikan. Selanjutnya hasil pengabdian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi era sekarang harus melibatkan semua elemen, karena literasi sekolah dasar merupakan literasi dini yang terus dibina agar siswa memiliki kebiasaan dalam berliterasi. Kurikulum keaksaraan dasar yang baik akan menghasilkan bibit-bibit sumber daya manusia yang memiliki kemampuan memilih dan mengorganisasikan informasi secara lebih efektif, di samping berupaya membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup kompetitif di era global (Maharsi et al., 2021).

Ketiga pengabdian yang telah dilakukan oleh pengabdian sebelumnya, memperkuat argument untuk menerapkan kegiatan pengabdian selanjutnya. Pengabdian yang dilaksanakan lebih pada literasi di dalam kelas, sedangkan pengabdian yang saat ini lebih pada literasi berbasis lingkungan. Berdasarkan temuan ini maka tim pengabdian berinisiatif untuk melakukan suatu pengabdian untuk mengetahui unsur pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi mengenai penerapan dan perubahan untuk meningkatkan implementasi gerakan literasi. Hasil pengabdian diharapkan dapat memberikan gambaran umum dan informasi kepada pihak sekolah tentang penerapan penguatan gerakan literasi pada siswa sekolah dasar wilayah pesisir pantai.

METODE

Pengabdian ini terlaksana dengan dengan baik atas kolaborasi antara pendidik, mahasiswa Kuliah Kerja Amaliah (KKA), peserta didik, dinas perpustakaan daerah serta orang tua siswa. Fokus dari pengabdian bagaimana penguatan gerakan *basic literacy* pada siswa SD Pesisir Pantai Kelurahan Gu Timur yakni Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah Dasar Negeri 17 Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2022. Objek pengabdian dikhususkan pada peserta didik kelas 1-3. Metode yang digunakan dalam pengabdian yakni *Participatory action* yang memiliki beberapa tahapan (Irwan et al., 2022), diantaranya:

Tahapan Perencanaan, pada tahapan ini tim pengabdian telah merencanakan kegiatan agar terlaksana dengan lancar dimulai dari mencatat lokasi strategis pengabdian tempat pojok baca, meminta izin kepada pemerintah dan guru setempat serta menghubungi pihak perpustakaan daerah Kabupaten Buton Tengah dengan bermohon dalam menyumbangkan kesediaan berbagai koleksi buku sesuai karakteristik siswa. Pada pengamatan dan survey di lokasi pengabdian *basic literacy* pada kelas rendah masih minim dan peningkatan secara intensif yang harus dilakukan oleh semua kalangan dalam hal ini kerjasama orang tua siswa, sekolah dan pihak perpustakaan baik di sekolah maupun pemerintah daerah. Sebelum pengabdian dilaksanakan sudah melakukan berbagai temuan data siswa kelas rendah dalam *basic literacy*. Pengabdian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan penguatan kepada siswa betapa pentingnya *basic literacy*

yang berdampak pada karakter siswa dalam pembiasaan dan keteladanan untuk mengembangkan diri untuk berliterasi

Tahapan pelaksanaan, kegiatan pelaksanaan didasarkan pada proses perencanaan yang telah disusun berdasarkan fakta yang terjadi. Pelaksanaan di lapangan dengan mempersiapkan tempat pojok baca, penyediaan sumber baik berupa buku, papan tulis mini dan konten menarik untuk mempermudah pelaksanaan *basic literacy*. Tim pengabdian membagikan sumber media yakni buku tulis, buku bacaan dan alat tulis kepada siswa. Proses pelaksanaan dengan metode *small group discussion*, pendampingan dan pembimbingan untuk menambah pemahaman siswa dalam peningkatan penguatan literasi.

Tahapan Penilaian, akhir dari pengabdian yakni mengevaluasi seberapa besar keberhasilan siswa pada *basic literacy* yakni melalui wawancara dan pengisian kuesioner guru dan siswa. Para pengabdian secara kontinyu berkoordinasi dengan beberapa guru dan orang siswa melihat perubahan siswa sebelum dan sesudah melaksanakan pengabdian untuk melihat peningkatan atau perbedaan yang dialami oleh siswa (Irwan et al., 2021). Tahap evaluasi yang terakhir bertemu secara langsung kepada para siswa yang telah mengikuti *basic literacy* guna memperkuat temuan yang pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman penguatan gerakan *basic literacy* merupakan sebuah program yang sangat penting agar semua warga sekolah ikut terlibat untuk membiasakan diri dalam menambah

wawasan yaitu dengan pembiasaan membaca. Pada kegiatan pengabdian terdapat beberapa tahapan yakni mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan serta tahapan evaluasi.

Tahapan perencanaan, tim pengabdian telah merencanakan kegiatan sesuai dengan *schedule* yang disiapkan mulai dengan seminar, menghubungi pihak pemerintah kelurahan, dinas perpustakaan daerah, sekolah, kesediaan siswa dan mengecek lokasi pojok baca baik di dalam kelas maupun di lingkungan pesisir pantai. Dalam perencanaan buku yang telah disiapkan berjumlah 60 beraneka koleksi judul buku yang bisa membawa minat siswa untuk membaca. Kegiatan pengabdian terencana dengan baik atas kolaborasi sekolah, pemerintah setempat serta orang tua siswa. Penentuan tempat membaca merupakan atas inisiasi dari pihak sekolah dan pemerintah kelurahan dengan membawa ke lingkungan bertujuan untuk menambah kekegemaran membaca.

Di samping itu, memilih lokasi pesisir pantai merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga bebas memilih pojok baca yang disenangi siswa. *Basic literacy* dilaksanakan pada sore hari pada jam 16.00 sampai 17.30 WITA dilaksanakan dalam seminggu yang pertemuan untuk literasi sebanyak 3 kali mulai pada tanggal 4 Oktober 2022, karena sore hari siswa siswa lebih antusias berada di lingkungan terutama pesisir pantai di Kelurahan Gu Timur.

Pengabdian dengan penguatan *basic literacy* baru pertama kali dilakukan di pesisir pantai. Memilih dengan pojok baca berbasis pesisir karena melihat keadaan siswa lebih banyak anak nelayan

dan menyukai lingkungan pantai, tentu hal ini sangat unik dibandingkan di dalam kelas.



Gambar 1. Penyediaan buku dan lokasi pesisir pantai sebagai objek pojok baca siswa

Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini dilaksanakan secara kolaboratif di mana dinas perpustakaan daerah dan sekolah menyediakan berbagai koleksi buku untuk dibawa ke pojok baca pesisir pantai. Pada pelaksanaan literasi didasarkan pada kondisi sekolah dan tempat tertentu yang menjadi objek literasi. Persiapan meliputi tersedianya prasarana, sarana, bahan bacaan, dan sumber daya literasi, serta komunitas sekolah dan sistem pendukung lainnya (Zainuri, 2020). Adapun pelaksanaan *basic literacy* dengan lokasi yang disenangi siswa lebih memilih di pesisir pantai dengan beralaskan tempat duduk dari terpal bekas dan baliho. Siswa merasa senang dengan kondisi lingkungan terbuka.

Di samping siswa ada beberapa orang tua memantau langsung perkembangan yang dialami anak. Dalam pemahaman baca, tulis dan berhitung membutuhkan waktu untuk melatih para siswa karena sebagian besar masih kurang

mengerti untuk berhitung dan membaca masih kebanyakan mengeja. Orang tua sudah mulai menyiapkan buku bacaan dan buku matematika untuk anak.



Gambar 2. Kondisi siswa dalam mengembangkan *basic literacy*

Penguatan gerakan *basic literacy* bertujuan adalah untuk mengembangkan minat baca anak, memperluas keakraban dengan membaca, menambah pengetahuan tentang semua aspek sekolah, dan mengajarkan siswa cara berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Tujuan terkait membaca juga menjadi jelas ketika seseorang mengembangkan kebiasaan membaca (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Siswa diberikan baca tulis selama 10-15 menit, setelah bermain sedikit dan melanjutkan lagi membaca dan menulis. Siswa senang membaca buku yang disertai gambar menarik sehingga membuat mereka senang.

Memahami tujuan juga menghasilkan tindakan yang memperluas perspektif orang dan membantu personel sekolah menjadi lebih berpikiran terbuka (Zainuri, 2020). Penguatan gerakan literasi terutama bertujuan untuk meningkatkan ekosistem sekolah. Ekosistem yang dimaksud meliputi lingkungan akademik di

sekolah serta lingkungan fisik, sosial, atau afektif. Alhasil, untuk mencapai tujuan literasi berkelanjutan, hampir setiap komponen ekosistem melibatkan personel sekolah. Pada kegiatan terlihat keaktifan siswa dalam membaca, menulis, berhitung serta berbicara. Siswa kelas rendah daya minat untuk membaca masih didominasi berkumpul dan bermain, meskipun demikian siswa sangat antusias mengikuti yang diarahkan oleh peserta pengabdian.

Tahapan Evaluasi, pada tahap ini penguatan *basic literacy* akan terlaksana dengan baik semua elemen harus berkolaborasi terutama warga sekolah dan dinas perpustakaan daerah rutin untuk mengadakan kegiatan yang membawa dampak minat abaca siswa lebih tinggi. Pada tahapan pelaksanaan pengabdian memiliki beberapa pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung diantaranya pertama motivasi dinas perpustakaan daerah, kepala sekolah dan guru sangat mendukung dengan gerakan literasi baca, kedua siswa lebih senang dalam mengembangkan *basic literacy* di lingkungan pesisir pantai atau di luar kelas, ketiga bahan bacaan yang disediakan dinas perpustakaan daerah membuat semangat siswa semakin tinggi karena buku yang tersedia belum dibaca di sekolah, keempat orang tua siswa mendukung jika anak-anak mereka lebih rutin membaca dengan kegiatan literasi (Kharizmi, 2015). Faktor pendukung pengabdian yang telah dilaksanakan sangat diharapkan akan kegiatan yang berkelanjutan. Di samping pendukung, terdapat pula faktor penghambat dalam pengabdian, diantaranya buku bacaan yang tersedia di sekolah kurang memadai

dan kebaruannya, perpustakaan sekolah harus menyediakan buku yang lebih update, belum ada tempat pojok baca yang permanen di luar sekolah, konsentrasi siswa masih kurang lebih senang bermain, keterlibatan orang tua siswa masih sebagian kecil masih sibuk dengan pekerjaan daripada memperhatikan anak mereka dalam peningkatan literasi dasar serta belum maksimalnya perhatian dinas terkait untuk melihat secara langsung keadaan siswa dan sekolah.



Gambar 3. Evaluasi *basic literacy*

Dampak pengabdian ini akan dilakukan secara rutin karena warga sekolah dan orang tua merasakan langsung perubahan yang dialami oleh anak-anak mereka. Memberikan wawasan luas pada anak mereka sebelum tidur sudah terlihat membaca meskipun belum maksimal. Setelah kegiatan ini memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua meminta kesediaan untuk mengisi jawaban perubahan akan terlihat saat evaluasi dan kegiatan perbaikan selanjutnya. Pada pengisian jawaban wawancara menunjukkan perubahan positif dalam penguatan *basic literacy*. Meskipun hal ini telah menunjukkan hasil yang positif dengan hasil baik kegiatan *basic literacy* terus

dilakukan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah Dasar Negeri 17 Lakudo Kelurahan Gu Timur Buton Tengah.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 7 dan Sekolah Dasar Negeri 17 Lakudo Kabupaten Buton Tengah khususnya pada siswa kelas rendah, merupakan langkah awal untuk melihat dan mengamati sejauh mana siswa dalam minat dan daya membaca. Akhir dari terdapat faktor penghambat diantaranya buku bacaan yang disediakan masih kurang memadai dan *update*, penyediaan pojok baca yang berbasis lingkungan belum tersedia, minimnya perhatian dinas pendidikan baik pada tingkat kabupaten maupun kecamatan dalam memantau literasi sekolah, orang tua masih kurang respon terhadap kebutuhan anak

dalam literasi, siswa kelas rendah masih kurang saat diberikan waktu membaca, serta belum terjalin kerja sama yang baik diantara warga sekolah. Di samping faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung dalam penguatan gerakan literasi baca yakni tingginya motivasi dinas perpustakaan daerah, kepala sekolah, guru serta orang tua dalam gerakan literasi bukan sekadar musiman akan tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan, adanya sumbangsih buku yang diberikan dari dinas perpustakaan, menyediakan pojok baca yang ramah lingkungan, siswa mulai terlihat aktif untuk membaca, berpikir kritis ketika diberikan tugas dalam bertanya, membaca, maupun dalam mengerjakan tugas dan siswa antusias untuk membaca selama 10-15 menit

sesuai dengan buku yang digemari, serta beberapa orang tua siswa memantau dan mengawasi anak mereka secara langsung, serta mulai terbangun kerja sama diantara warga sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor UM Buton sudah memberikan motivasi untuk terus melaksanakan catur dharma perguruan tinggi. Selanjutnya terima kasih LPPM dan tim pengabdian dalam mendukung tim pengabdian menjalin kerja sama demi kelancaran pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding Of Biology Education*. <https://doi.org/10.21009/Pbe.3-1.4>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Fath, Z. Al, Sholina, A., Isma, F., & Rahmawan, D. I. (2018). Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Konsep Dan Implementasi). *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.19>
- Irwan, I., Akbar, A., Kamarudin, K., Mansur, M., Manan, M., & Ferdin, F. (2021). Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa. *Jurnal Abdidas*.
- Irwan, I., Samritin, S., Riniati, W. O., Acoci, A., Agus, J., Mansur, M., Swanika, I. B., & Sabiran, A. (2022). Penguatan Nilai Karakter Siswa Melalui Tari Pendet Di Sekolah Dasar. *Jurnal Abdidas*. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.538>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan Siswa Sekolah

1054 *Penguatan Gerakan Basic Literacy di Sekolah Dasar Wilayah Pesisir Pantai – Suarti, Irwan, Jufri Agus, Acoci, Faslia, Sri Sumantri, Nadia Nurfitriani Edi, Putriyani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.723>

Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Maharsi, E., Siswanti, A., & Harendika, M. S. (2021). Pendampingan Literasi Dasar Tahap Pengembangan Di Sd Kristen Ybpk Kota Malang. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*. <https://doi.org/10.26905/Abdimas.V1i1.5007>

Pengaruh Program Gerakan Literasi Dan Sarana Perpustakaan Terhadap Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. (2022). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*. <https://doi.org/10.30596/Jmp-Dmt.V3i1.9337>

Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*. <https://doi.org/10.26740/Jrpd.V6n3.P230-237>

Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/Al-Bidayah.V10i1.131>

Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.31571/Gervasi.V3i2.1505>

Wiratsiwi, W. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.24176/Re.V10i2.4663>

Zainuri, A. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dasar Di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*. <https://doi.org/10.19109/Intelektualita.V9i1.5295>